

PEMETAAN KESEHATAN POHON DI HUTAN KONSERVASI
(Studi Kasus: Tahura Wan Abdul Rachman, Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung)

Rahmat Safe'i¹, Arief Darmawan², dan Hari Kaskoyo³

^{1,2,3}Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
Jln. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Tel./Fax. +62-721-704946

Email: rahmat.safei@fp.unila.ac.id

ABSTRAK

Pohon merupakan penyusun utama sebuah hutan. Hutan konservasi yang sehat harus tersusun dari pepohonan yang sehat pula. Tahura Wan Abdul Rahman termasuk hutan konservasi dalam bentuk kawasan pelestarian alam. Salah satu cara untuk mengetahui hutan konservasi yang sehat, yaitu dengan melakukan pemetaan kesehatan pohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran kondisi kesehatan pohon di hutan konservasi. Penelitian ini dilaksanakan pada hutan konservasi di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penilaian kerusakan pohon berdasarkan teknik *Forest Health Monitoring* (FHM). Plot ukur sampel berdasarkan desain klaster-plot FHM sebanyak dua klaster-plot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 47 pohon yang dinilai kesehatan pohonnya; dengan 4 pohon (9%) pada kategori baik, 16 pohon (34%) pada kategori sedang, dan 27 pohon (57%) pada kategori jelek. Kerusakan pohon yang paling banyak ditemukan, yaitu pada lokasi cabang (kode 7) sebanyak 16 (25,40%) dengan tipe kerusakan daun, pucuk atau tunas rusak (kode 24) sebanyak 20 (31,75%). Dengan demikian, sebaran kesehatan pohon yang rusak pada hutan konservasi tersebar secara menyeluruh dengan tingkat kondisi kesehatan pohon yang jelek.

Kata kunci: *Forest Health Monitoring*, hutan konservasi, kesehatan pohon